

Konflik dalam Al-Qur'an

Rasyad

Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniri, Banda Aceh
Email: rasyad@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

Every human life, whenever and wherever there will always be conflicts that surround it. The conflict occurs because it is motivated by differences in attitudes and feelings, cultural differences and differences in interests and social changes. These differences have given rise to various conflicts in various parts of the world, whether political conflicts, racial conflicts, religious conflicts, mental conflicts and so on. In the Qur'an, in general, there are only three types of conflict, namely family conflict, religious conflict and ethnic conflict. Most of these conflicts are the story of the people of the past and their prophets from the prophet Adam to the Prophet Muhammad SAW. Every time there is a conflict that is told in the Qur'an, Allah always hints at how to resolve it differently, and always ends with instructions so that it can be resolved peacefully (ash-shulh), deliberation, negotiation and so on. So that there is no conflict that cannot be resolved if both parties have good intentions and intentions.

Keywords: *Conflict, Al-Quran, Humankind*

ABSTRAK

Setiap kehidupan manusia, kapan pun dan dimanapun pasti akan selalu ada konflik yang mengitarinya. konflik itu terjadi karena dilatar belakangi oleh perbedaan pendirian dan perasaan, perbedaan kebudayaan dan perbedaan kepentingan dan perubahan sosial. Perbedaan-perbedaan itulah yang melahirkan berbagai konflik di berbagai belahan dunia ini, baik konflik politik, konflik rasial, konflik agama, konflik mental dan sebagainya. Dalam Al-Qur'an, secara garis besar terdapat tiga jenis konflik saja, yaitu konflik keluarga, konflik agama dan konflik etnis. Konflik-konflik tersebut sebagian besarnya adalah kisah umat masa lalu bersama nabi-nabi mereka sejak nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Setiap ada konflik yang diceritakan dalam Al-Qur'an, Allah selalu mengisyaratkan cara penyelesaiannya secara berbeda-beda pula, dan selalu diakhiri dengan petunjuk agar diselesaikan secara damai (ash-shulh), musyawarah, negosiasi dan lain sebagainya. sehingga tidak ada konflik yang tidak bisa diselesaikan jika kedua belah pihak memiliki niat dan itikad yang baik.

Kata Kunci: *Konflik, Al-Qur'an, Manusia*

A. Pendahuluan

Setiap kehidupan manusia, kapan pun dan di mana pun pasti akan nada konflik yang mengitarinya. Konflik itu muncul atau terjadi, secara umum karena dilatar belakangi oleh empat hal, yaitu: perbedaan pendirian dan perasaan, perbedaan kebudayaan dan perbedaan kepentingan dan perubahan sosial (Soekanto, 2002:99). Perbedaan-perbedaan itulah yang melahirkan berbagai konflik di berbagai belahan dunia ini, baik konflik politik, konflik rasial, konflik agama, konflik mental dan sebagainya.

Sejarah mencatat bahwa sejak Rasulullah Wafat sudah mulai muncul berbagai konflik dan kepentingan, dimulai dari Tsaqifah Bani sa'idah yang kemudian mewarnai berbagai konflik dalam kehidupan umat Islam sampai hari ini. Berbagai konflik yang menerpa berbagai kehidupan umat Islam telah menyedot energi yang luar biasa, di samping kehilangan nyawa, harta, kehilangan rasa aman, kehilangan tokoh-tokoh panutan dan sebagainya. Intinya, sampak dari konflik adalah negatif, meskipun ada yang melihat sisi positif yang ditimbulkan dari konflik tersebut (Poloma 2000:106). Seperti disebutkan Konflik yang terjadi di masyarakat memang lebih banyak memberikan dampak negatif. Namun, konflik tersebut dapat menghasilkan suatu kesepakatan yang menguntungkan semua pihak sehingga integrasi masyarakat menjadi lebih kuat (Pawiro 2018).

Meskipun para ahli telah menuliskan teori-teori tentang resolusi konflik, namun berbagai konflik tetap bermunculan dimana-mana. Menyikapi realitas yang demikian, perlu kiranya melihat bagaimana pemaparan pesan-pesan Al-Qur'an tentang konflik dan bagaimana solusi yang ditawarkannya.

B. Pengertian Konflik dan Macam-Macamnya

Masalah konflik biasanya dikaji dari dua disiplin ilmu yang berbeda, yaitu ilmu sosiologi dan ilmu psikologi. Dari aspek sosiologi, konflik dikaji sebagai sebuah masalah sosial yang berawal dari adanya perbedaan kepentingan antara anggota masyarakat. Sedangkan dari segi psikologi, mengkaji konflik dari aspek kejiwaan yang menjadi salah satu sumber konflik. Kedua disiplin ilmu tersebut kemudian digabungkan menjadi sebuah disiplin ilmu baru, yaitu sosial psychological yang mengkaji tentang konflik baik secara personal, kelompok dan bahkan antar bangsa.

Secara etimologi, konflik diartikan dengan perselisihan, pertempuran dan bentrokan yang terjadi antar individu atau kelompok karena sebab-sebab tertentu. Konflik selalu mengarah pada hal-hal yang bersifat negatif karena menyebabkan perselisihan atau permusuhan (Salim & Salim 2010) .

Sementara secara terminologi, terdapat beberapa pengertian tentang konflik:

1. Menurut Kartini Kartono konflik adalah “oposisi interaksi yang antagonis atau bertentangan, benturan antara bermacam-macam paham, perselisihan, kurang mufakat,, pergesekan, perkelahian, perlawanan dengan senjata dan parang (Kartono 199:211).
2. Jhon F. Guber dengan mengutip pendapat Gillin dan Gillin, ia mengatakan “konflik merupakan relasi antagonis dalam sebuah organisasi” (Guber 1951:599)
3. Menurut Alabanness, pengertian konflik adalah keadaan masyarakat yang mengalami kerusakan keteraturan sosial yang dimulai dari individu atau kelompok yang tidak

Rasyad

Konflik dalam Al-Qur'an

- setuju dengan pendapat dan pihak lainnya sehingga mendorong terjadinya perubahan sikap, perilaku, dan tindakan atas dasar ketidaksetujuannya (Pawiro 2018).
4. Menurut Taqiri dan Davis, pengertian konflik adalah warisan kehidupan sosial yang terjadi dalam berbagai keadaan sebagai akibat dari bangkitnya keadaan ketidaksetujuan, kontroversi, dan pertentangan di antara dua pihak atau lebih secara terus-menerus (Pawiro 2018).
 5. Menurut Gillin dan Gillin, konflik ialah proses sosial yang dimana individu atau kelompok mencapai tujuan mereka secara langsung menantang pihak lain dengan cara kekerasan atau ancaman kekerasan, singkatnya dapat dikatakan bahwa konflik mengacu pada perjuangan di antara pihak yang bersaing, berusaha untuk mencapai, tujuan berusaha untuk menghilangkan lawan dengan membuat pihak lain tidak berdaya (Setiawan 2021).
 6. Menurut Zein konflik adalah :
 - a. Sebuah perdebatan atau pertandingan untuk memenangkan sesuatu.
 - b. Ketidak setujuan terhadap sesuatu, argumentasi, pertengkaran atau perdebatan.
 - c. Perjuangan, peperangan atau konfrontasi.
 - d. Keadaan yang rusuh, ketidakstabilan gejala atau kekacauan (Setiawan 2021).

C. Jenis-jenis konflik dan ruang lingkupnya

Dilihat dari jenisnya, menurut W.F.G. Mastenbroek konflik terdiri tiga macam yaitu, konflik instrumental, konflik sosio-emosional, dan konflik kepentingan. Untuk lebih jelasnya, penjelasannya ketiga macam konflik tersebut sebagai berikut:

1. Konflik instrumental.

Yang menjadi akar konflik berkaitan dengan tujuan dan cara-cara, di samping juga berkenaan dengan penentuan struktur dan prosedur-prosedur dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Konflik jenis ini mengandung sifat *zakelijk* (tidak pribadi) dan mengarah pada tugas. Ia dapat mengambil bentuk prioritas-prioritas yang tidak jelas, atau tidak ditemukan kesepakatan yang menandai mengenai prioritas yang mesti dilaksanakan.

2. Konflik sosio-emosional.

Jenis konflik ini muncul jika identitas sendiri menjadi masalah. Konflik ini memuat kandungan emosi yang kuat. Konflik jenis ini berkaitan dengan citra diri yang dimiliki orang (pra) sangka, dan masalah diterimanya seseorang dalam kelompok dan adanya saling percaya. Rasa terikat dan identifikasi dengan kelompok-kelompok, lembaga-lembaga seringkali menjadi taruhan, di samping juga nilai yang dianut.

3. Konflik kepentingan.

Yang menjadi pokok permasalahan dalam konflik ini adalah ketegangan yang muncul pada waktu membagi barang-barang langka, misalnya uang, peralatan, ruang, wewenang dan lain-lain (Mastenbroek 1986:192).

Selain itu, jika dilihat dari ruang lingkupnya, konflik itu berawal dari konflik individu hingga yang bersifat internasional, atau bahkan antar peradaban yang melintasi sekat-sekat negara. Bentuk-bentuk konflik yang masih menjadi bahan perbincangan para sosiolog hingga hari ini meliputi empat hal (Soekanto, 2002:102):

- a. Konflik pribadi,

- b. Konflik rasial, konflik antar kelas-kelas sosial,
- c. Konflik politik, dan;
- d. Konflik yang bersifat internasional.

D. Jenis-Jenis konflik dalam Al-Qur'an dan solusinya

Bila merujuk kepada pendapat George A. Theodorson cs, mereka membagi konflik ke dalam sembilan jenis, yaitu: konflik class, konflik budaya, konflik Industrial, konflik mental, konflik peran, konflik sosial, konflik frustrasi, dan konflik teori (Theodorson & Theodorson 1979:71). Namun demikian, disepakati bahwa konflik yang banyak itu tidak keluar dari salah satu diantara tiga jenis konflik, yaitu konflik internal, konflik antar kelompok dan konflik antar bangsa.

Jika mencermati konflik yang terdapat dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa jenis konflik yang mayoritasnya terdapat dalam kisah-kisah yang terjadi pada masa nabi-nabi dan para rasul sebelum Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an menceritakan rekam jejak para nabi dan rasul itu kepada nabi Muhammad SAW. Secara garis besar, konflik-konflik yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu konflik internal, konflik agama, dan konflik etnis. Berikut ini akan sajikan ayat-ayat yang berkaitan dengan konflik dan jenis-jenisnya.

1. Konflik Keluarga.

Yang dimaksud konflik keluarga adalah konflik yang terjadi sesama anggota keluarga, baik dalam kaitannya dengan suami istri, orang tua dan anak-anak atau sebaliknya. Dalam Al-Quran terdapat beberapa peristiwa yang mengarah pada konflik keluarga, yaitu:

a. Konflik Anak-anak nabi Adam a.s.

Berkaitan dengan ini, Al-Qur'an menyebutkannya dalam surat Al-Ma'idah 28-31 sebagai berikut:

﴿وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ لَئِن بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَنَّكَ ۗ إِنَّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ فَطَوَّعَتْ لَهُ وَنَفْسُهُ وَقَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ وَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يُوَيْلْتَيَّ أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ۗ﴿ وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ لَئِن بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَنَّكَ ۗ إِنَّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ فَطَوَّعَتْ لَهُ وَنَفْسُهُ وَ

Rasyad
Konflik dalam Al-Qur'an

قَتَلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ وَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي
سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يُورِيَتْنِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ
الْثَّامِينَ

27. "Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang Sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa".
28. "Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam." 29. "Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh) ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim." 30. "Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi". 31. "Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?, karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal"

Adam adalah nabi dan manusia pertama yang diturunkan ke muka bumi ini. Allah SWT menciptakan pasangan untuk Nabi Adam yaitu Siti Hawa, setiap melahirkan, istri Nabi Adam selalu melahirkan anak kembar secara silang (satu laki-laki dan satu perempuan), begitu seterusnya.

Diriwayatkan dari Ibnu Ihasq dalam Tafsir Baghowi dan Tafsir Al-Qurthubi bahwa Hawa melahirkan 40 anak dengan 20 kali mengandung. Riwayat lain menyebut Hawa melahirkan anak-anak Adam dalam seratus dua puluh kehamilan. Anak pertama adalah Qabil dan saudara kembarnya, Iqlima, dan yang terakhir adalah 'Abd al-Mughith dan saudara kembarnya, Amat al-Mughith (Hermawan, 2021).

Setelah pasangan anak kembar pertama dan anak kembar kedua sudah dewasa dan sudah sampai usia menikah, maka Qabil dan Habil menghadap orang tuanya, mereka mengatakan keinginan untuk menikah. Berdasarkan petunjuk wahyu, Qabil dan Habil tidak boleh menikah dengan saudara kembarnya. Akhirnya, Qabil akan dinikahkan oleh nabi Adam AS dengan saudara kembar Habil yaitu Labuda. Sedangkan Habil akan dinikahkan dengan saudara kembar Qabil yaitu Iqlima. Menurut riwayat, Qabil menolak keputusan ayahnya, dan hanya mau menikah dengan kembarnya Iqlima yang jauh lebih cantik dari Labuda.

Semenjak itulah syaitan masuk dan memperdaya Qabil. Ia iri hati dan dengki kepada Habil yang akan dinikahkan dengan Iqlima yang cantik. Qabil mengancam akan membunuh

Habil jika dia tidak mengurungkan niatnya untuk menikah dengan Iqlima. Namun, sebagai seorang yang beriman dan bertakwa Habil tetap akan menikah dengan Iqlima sesuai petunjuk Wahyu. Habil menasihati kakaknya. Qabil, dengan perintah Allah SWT dan mengingatkan agar jangan menjadi seorang pembunuh, karena perbuatan itu termasuk dosa besar, yang balasannya adalah siksa Neraka.

Qabil yang sudah menjadi budak nafsu setan tidak mendengar nasihat adiknya, bahkan kedengkiannya kepada Habil semakin menjadi-jadi, dan pada akhirnya, tanpa mengenal belas kasihan Qabil membunuh adiknya Habil dengan menggunakan sebuah batu besar (Raby, 2012). Dari sinilah muncul kecemburuan dari sang kakak terhadap adiknya, akibat kecemburuan itu terjadilah pembunuhan terhadap adik, dan ini merupakan kisah pembunuhan pertama dalam sejarah umat manusia, dan ini juga merupakan konflik pertama dalam keluarga yang berujung pada pembunuhan. Konflik keluarga ini berakhir dengan penyesalan yang mendalam.

b. Konflik keluarga Nabi Ya'qub.

Konflik keluarga nabi Yaqub adalah konflik Yusuf dengan saudara-saudaranya. Hal ini semuanya dikisahkan dalam Alquran pada surat Yusuf mulai dari ayat 7- 18, sebagai berikut:

﴿لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٍ لِّلسَّالِئِينَ إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا
وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ آبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ أَقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَبْحُلُ لَكُمْ وَجَهُ أَبِيكُمْ
وَتَكُونُوا مِن بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَالْقَوْمُ فِي غِيبَتِ الْجُبِّ
يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِنْ كُنْتُمْ فَلْعِيلِينَ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا يُّوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصِحُونَ
أَرْسَلَهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعُ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَن تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَن
يَأْكُلَهُ الدِّبُّ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ قَالُوا لَئِن أَكَلَهُ الدِّبُّ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّا إِذَا لَلْخَاسِرُونَ
فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَاجْمَعُوا أَن يَجْعَلُوهُ فِي غِيَابَتِ الْجُبِّ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَذَا وَهُمْ
لَا يَشْعُرُونَ وَجَاءَ وَآبَاهُمْ عِشَاءً يَبْكُونَ قَالُوا يَا أَبَانَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ
مَتْعِنَا فَاكَلَهُ الدِّبُّ وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ وَجَاءَهُ عَلَى قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ
قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ

7. Sesungguhnya ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya. 8. (yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunjamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata. 9. Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia kesuatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu

Rasyad

Konflik dalam Al-Qur'an

tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik." 10. Seorang diantara mereka berkata: "Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukkanlah dia ke dasar sumur supaya dia dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kamu hendak berbuat." 11. Mereka berkata: "Wahai ayah kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya. 12. Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan Sesungguhnya kami pasti menjaganya." 13. Berkata Ya'qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf amat menyedihkanku dan Aku khawatir kalau-kalau dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya." 14. Mereka berkata: "Jika ia benar-benar dimakan serigala, sedang kami golongan (yang kuat), Sesungguhnya kami kalau demikian adalah orang-orang yang merugi." 15. Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat memasukkannya ke dasar sumur (lalu mereka masukkan dia), dan (di waktu dia sudah dalam sumur) kami wahyukan kepada Yusuf: "Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi." 16. Kemudian mereka datang kepada ayah mereka di sore hari sambil menangis. 17. Mereka berkata: "Wahai ayah kami, Sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar." 18. Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya'qub berkata: "Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu; Maka kesabaran yang baik Itulah (kesabaranku. dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan."

Konflik yang terjadi diantara anak-anak nabi Yakub dengan ayahnya adalah, dimana mereka melihat bahwa adanya perlakuan kasih sayang dan perhatian yang berbeda antara Yusuf dan Bunyamin beserta saudara-saudaranya. Akibatnya, muncullah kecemburuan sosial terhadap saudaranya tersebut. Sebagai akibat dari kecemburuan sosial tersebut lalu mereka merencanakan makar terhadap nabi Yusuf dengan cara merayu ayahnya dan berpura-pura akan mengajak Yusuf bermain untuk menghiburnya. Rencana jahat tersebut betul-betul mereka laksanakan dengan membuang Yusuf ke dalam sebuah sumur tua, lalu saudara-saudara Yusuf melakukan kebohongan kepada ayahnya dengan mengatakan bahwa Yusuf dimangsa binatang buas ketika mereka sedang lengah, lalu mereka mencari darah palsu dengan melumurkannya ke baju adiknya yang seakan berkas darah akibat terkaman serigala.

Terhadap konflik yang terjadi antara Yusuf dengan saudara-saudaranya tersebut, lalu Allah memberikan jalan keluar dengan menyelamatkan Yusuf melalui orang yang mengambil air dari sumur tersebut. Akhirnya Yusuf jatuh ke keluarga kerajaan, kemudian diberi fasilitas dan dibesarkan yang pada akhirnya dia menjadi raja, dan saudara-saudaranya tersebut datang meminta maaf dan mengakui kesalahan mereka.

c. Konflik nabi Nuh dan nabi Luth dengan istrinya.

Al-Qur'an menceritakan tentang konflik yang terjadi antara nabi Nuh dan nabi Luth dengan istrinya secara bersamaan dalam Al-Qur'an Surat Al-Tahrim ayat 10-11, sebagai berikut:

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتِ نُوحٍ وَامْرَأَتِ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحِينَ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْءٌ ۖ وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّٰخِلِينَ وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا امْرَأَتِ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ ۗ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

10. Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua isteri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing), maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikit pun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): "Masuklah ke dalam Jahanam bersama orang-orang yang masuk (jahanam)". 11. Dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam firdaus, dan selamatkanlah Aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah Aku dari kaum yang zhalim.

Bentuk konflik yang terjadi antara nabi Nuh, nabi Luth dan istrinya adalah pengkhianatan kedua istri tersebut kepada suaminya. Bentuk pengkhianatan bukanlah perbuatan zina atau perselingkuhan, sebab menurut Ibnu Abbas, tidak ada seorang pun istri para nabi melakukan perbuatan keji semacam zina. Akan tetapi bentuk pengkhianatan mereka adalah pengkhianatan dalam masalah agama dan keharusan menjaga rahasia serta harkat dan martabat suami. Istri nabi Nuh yang bernama "Wahilah" memberitahukan rahasia-rahasia nabi Nuh kepada orang kafir, dan mengatakan kepada masyarakat bahwa suaminya gila, sedangkan istri nabi Luth yang bernama "Wali'ah" memberitahukan kedatangan tamu nabi Luth As yang datang pada malam hari (malaikat yang berwujud manusia tampan), agar kaumnya bisa berbuat tidak senonoh kepada tamunya tersebut. Ada juga yang mengatakan bentuk pengkhianatan itu adalah kemunafikan, hasutan dan membeberkan rahasia-rahasia suami.

Semestinya istri itu mendukung dakwah suaminya, bukan mempropagandakan sesuatu yang tidak baik, sehingga menyebabkan orang tidak percaya kepada dakwah suaminya dan tidak mendukungnya.

d. Konflik keluarga Nabi Muhammad SAW.

1. Konflik Nabi Dengan Istrinya

Berkaitan dengan konflik nabi Muhammad SAW dengan istrinya diceritakan dalam Al-Qur'an di dua tempat yang berbeda, yaitu, pertama dalam surat al-thalaq ayat 1, dan yang kedua dalam surat al-tahrim ayat 3, sebagai berikut:

Q. S. al-thalaq ayat 1.

Rasyad
Konflik dalam Al-Qur'an

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا

Hai nabi, apabila kamu menceraikan Isteri-isterimu Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Allah, Maka Sesungguhnya dia Telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru.

Q. S. al-tahrim ayat: 1- 3.

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا فَإِذَا بَلَغَ أَجَلَ هُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهَدُوا ذَوَى عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكَمْ يُوعِظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

1. Hai nabi, Mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati isteri-isterimu? dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. 2. Sesungguhnya Allah Telah mewajibkan kepadamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu dan Allah adalah Pelindungmu dan dia Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. 3. Dan ingatlah ketika nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang isterinya (Hafsah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafsah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (pembicaraan Hafsah dan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah). Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan pembicaraan (antara Hafsah dan Aisyah) lalu (Hafsah) bertanya: "Siapakah yang Telah memberitahukan hal Ini kepadamu?" nabi menjawab: "Telah diberitakan kepadaku oleh Allah yang Maha mengetahui lagi Maha Mengetahui."

2. Dengan pamannya Abu Lahab

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ سَيَصِلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ
الْحَطَبِ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ

1. Binasalah kedua tangan abu Lahab dan Sesungguhnya dia akan binasa. 2. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. 3. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. 4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar. 5. Yang di lehernya ada tali dari sabut.

2. Konflik Antar Etnis

Konflik antar umat beragama terjadi antara Yahudi dan Nasrani. Masing-masing mereka mengaku bahwa mereka adalah pengikut nabi Ibrahim dan masing-masing mengklaim bahwa merekalah yang berhak masuk surga. Ayat-ayat berikut ini menjelaskan tentang konflik antar etnis tersebut.

a. Yahudi dan Nasrani mengaku pengikut nabi Ibrahim:

Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang ber- kelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaitan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya).

b. Yahudi dan Nasrani mengklaim merekalah yang berhak masuk surga, Q.S. Al-Baqarah: 113:

Dan orang-orang Yahudi berkata: "Orang-orang Nasrani itu tidak mempunyai suatu pegangan", dan orang-orang Nasrani berkata: "Orang-orang Yahudi tidak mempunyai sesuatu pegangan," padahal mereka (sama-sama) membaca Al Kitab. demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui, mengatakan seperti Ucapan mereka itu. Maka Allah akan mengadili diantara mereka pada hari kiamat, tentang apa-apa yang mereka berselisih padanya.

111. *Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar".*

112. *(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Q.S. Al-Baqarah: 111-112).*

15. *Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, Maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang ber- kelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaitan Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya). (Q.S. Al-Qashash: 15).*

Rasyad
Konflik dalam Al-Qur'an

c. Yahudi Membunuh nabi Isa as.

Berkaitan dengan ini, Allah menyebutkannya dalam Q.S. Al-Nisa': 155-159 sebagai berikut:

ءَايَاتِ اللَّهِ وَقَتْلِهِمُ الْأَنْبِيَاءَ بَغَيْرِ حَقٍّ وَقَوْلِهِمْ قُلُوبُنَا غُلْفٌ ۚ فَبِمَا نَقُضِهِم مِّيثَاقَهُمْ وَكُفْرِهِم بِ
بَلِّ طَبَعِ اللَّهِ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا ۚ وَبِكُفْرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْيَمَ بُهْتَنًا عَظِيمًا
وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِن شُبِّهَ لَهُمْ
وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا بَلْ
رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ۚ وَإِن مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ ۗ وَيَوْمَ
الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا

155. Maka (Kami lakukan terhadap mereka beberapa tindakan) , disebabkan mereka melanggar perjanjian itu, dan Karena kekafiran mereka terhadap keterangan-keterangan Allah dan mereka membunuh nabi-nabi tanpa (alasan) yang benar dan mengatakan: "Hati kami tertutup." Bahkan, Sebenarnya Allah Telah mengunci mati hati mereka Karena kekafirannya, Karena itu mereka tidak beriman kecuali sebahagian kecil dari mereka. 156. Dan Karena kekafiran mereka (terhadap Isa) dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina). 157. Dan Karena Ucapan mereka: "Sesungguhnya kami Telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah[378]", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. 158. Tetapi (yang sebenarnya), Allah Telah mengangkat Isa kepadanya. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. 159. Tidak ada seorangpun dari ahli kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.

d. Konflik Fir'aun dengan bani Isra'il

Allah menceritakan tentang konflik yang terjadi antara Fir'aun dengan bani Isra'il dalam tiga surat yang berbeda, pertama dalam surat al-baqarah: 49-50, kedua dalam Q.S. Al-Syu'araa': 49, dan ketiga dalam surat al-A'raf: 124-125).

1. (Q. S. Al-baqarah: 49-50.).

وَإِذْ جَعَلْنَاكَ مِن آءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكَ سُوءَ الْعَذَابِ يُدَبِّحُونَ أَبْنَاءَكَ وَمَيِّسَتَحِيُونَ
نِسَاءَكَ وَفِي ذَٰلِكُمْ بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكَ عَظِيمٌ ۚ وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمْ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا
آءَالَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ

49. *Dan (Ingatlah) ketika kami selamatkan kamu dari (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu. 50. Dan (ingatlah), ketika kami belah laut untukmu, lalu kami selamatkan kamu dan kami tenggelamkan (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan.*

2. Q.S. Al-Syu'araa': 49.

Fir'aun berkata: "Apakah kamu sekalian beriman kepada Musa sebelum Aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya dia benar-benar pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu Maka kamu nanti pasti benar-benar akan mengetahui (akibat perbuatanmu); Sesungguhnya Aku akan memotong tanganmu dan kakimu dengan bersilangan[1083] dan Aku akan menyalibmu semuanya".

3. (Q. S. al-A'raf: 124-125).

123. Fir'aun berkata: "Apakah kamu beriman kepadanya sebelum Aku memberi izin kepadamu?, Sesungguhnya (perbuatan ini) adalah suatu muslihat yang Telah kamu rencanakan di dalam kota ini, untuk mengeluarkan penduduknya dari padanya; Maka kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu ini); 124. Demi, Sesungguhnya Aku akan memotong tangan dan kakimu dengan bersilang secara bertimbal balik, Kemudian sungguh-sungguh Aku akan menyalib kamu semuanya." 125. Ahli-ahli sihir itu menjawab: "Sesungguhnya kepada Tuhanlah kami kembali.

5. Bani Israil membunuh Nabi

Berkaitan dengan ini Allah menyebutkannya dalam tiga tempat, dua ayat dalam surat al-baqarah, yaitu ayat 61 dan ayat 91 sebagai berikut:

61. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. hal itu (terjadi) Karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan. demikian itu (terjadi) Karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.

91. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kepada Al Quran yang diturunkan Allah," mereka berkata: "Kami Hanya beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami". dan mereka kafir kepada Al Quran yang diturunkan sesudahnya, sedang Al Quran itu adalah (Kitab) yang hak; yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah: "Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika benar kamu orang-orang yang beriman?"

87. Dan Sesungguhnya kami Telah mendatangkan Al Kitab (Taurat) kepada Musa, dan kami Telah menyusulinya (berturut-turut) sesudah itu dengan rasul-rasul, dan Telah kami berikan bukti-bukti kebenaran (mukjizat) kepada Isa putera Maryam dan kami memperkuatnya dengan Ruhul Qudus. apakah setiap datang kepadamu seorang Rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu

Rasyad

Konflik dalam Al-Qur'an

menyombong; Maka beberapa orang (diantara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bunuh?

6. Yahudi memusuhi nabi dan bahkan ingin membunuhnya disebutkan dalam Q.S. Al-Anfal: 30:

Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.

7. Konflik Antara Nabi dengan umatnya:

- a. Nabi Nuh dengan istrinya. Q.S. Hud: 40:

36. Dan diwahyukan kepada Nuh, bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang Telah beriman (saja), Karena itu janganlah kamu bersedih hati tentang apa yang selalu mereka kerjakan. 37. Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan. 38. Dan mulailah Nuh membuat bahtera. dan setiap kali pemimpin kaumnya berjalan meliwati Nuh, mereka mengejeknya. berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek kami, Maka Sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (Kami). 39. Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa oleh azab yang menghinakannya dan yang akan ditimpa azab yang kekal." 40. Hingga apabila perintah kami datang dan dapur telah memancarkan air, kami berfirman: "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang Telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman." dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit.

- b. Nabi Musa dengan Qarun, Fir'aun dan Haman, Q.S. al-Mikmin: 23-27.

23. Dan Sesungguhnya Telah kami utus Musa dengan membawa ayat-ayat kami dan keterangan yang nyata, 24. Kepada Fir'aun, Haman dan Qarun; Maka mereka berkata: "(Ia) adalah seorang ahli sihir yang pendusta". 25. Maka tatkala Musa datang kepada mereka membawa kebenaran dari sisi kami mereka berkata: "Bunuhlah anak-anak orang-orang yang beriman bersama dengan dia dan biarkanlah hidup wanita-wanita mereka". dan tipu daya orang-orang kafir itu tak lain hanyalah sia-sia (belaka). 26. Dan Berkata Fir'aun (kepada pembesar-pembesarnya): "Biarkanlah Aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Tuhannya, Karena Sesungguhnya Aku khawatir dia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi". 27. Dan Musa berkata: "Sesungguhnya Aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari berhisab".

- c. Konflik sesama ahli Makkah

58. Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. 59. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang

disampaikan kepadanya. apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan atautkah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup) ?. Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.

E. Analisis Macam-macam konflik dalam Al-Qur'an

Setelah menelusuri berbagai macam konflik dengan berbagai bentuknya yang terdapat dalam Al-Qur'an, maka secara garis besar dapat diciutkan menjadi tiga jenis konflik saja, yaitu konflik keluarga, konflik agama dan konflik etnis. Konflik-konflik tersebut sebagian besarnya adalah kisah umat masa lalu bersama nabi-nabi mereka sejak nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

a. Konflik keluarga

Konflik keluarga ini kelihatannya terjadi pada keluarga-keluarga para rasul sebelum Nabi Muhammad SAW., yang diawali oleh keluarga Nabi Adam antara Qabil dan Habil. Konflik ini terjadi karena adanya rasa tidak puas dan rasa cemburu atas perjodohan secara silang yang ditetapkan oleh Nabi Adam sesuai isyarat dari Allah SWT yang masih dalam kondisi darurat. Akibat dari kecemburuan ini terjadilah perkelahian antara anak adam (Qabil dan Habil) hingga terjadilah pembunuhan pertama dalam sejarah umat manusia.

Selanjutnya konflik yang terjadi dalam keluarga Nabi Ya'cub. Memperhatikan pesan-pesan Al-Qur'an berkaitan dengan konflik yang terjadi dalam keluarga Nabi Ya'cob ini kelihatannya juga berawal dari rasa cemburu dan ketidakpuasan putra-putra nabi ya'cob atas perlakuan ayahnya yang menurut mereka tidak adil karena kecenderungan Nabi ya'cob yang perhatiannya lebih tertuju kepada Yusuf dan Bunyamin. Akibatnya muncul konflik di kalangan mereka yang berujung pada suatu usaha secara berjamaah untuk menyingkirkan Yusuf dari keluarga mereka dengan cara menjebloskannya ke dalam sumur tua dan dibuatlah rekayasa seakan-akan Yusuf dimakan serigala. Dengan cara ini mereka berharap agar kasih sayang dan perhatian Nabi ya'cob tercurah dan terarah kepada mereka semua.

Mereka mengira bahwa usaha mereka melenyapkan Yusuf berhasil. Namun yang terjadi justru sebaliknya Yusuf diselamatkan ketika ada orang mengambil air di sumur tua tersebut, dan bahkan lebih dari itu Yusuf akhirnya mendapat kedudukan penting di negeri Mesir dan mengharuskan saudara-saudaranya mengharap uluran tangan dan belas kasihan dari nabi Yusuf yang memegang bagian logistik untuk wilayah Mesir yang sedang dilanda paceklik hebat. Konflik diantara mereka berakhir setelah Yusuf berhasil dipertemukan dengan ayahnya lalu ia memaafkan saudara-saudaranya yang dulu pernah menzaliminya.

Dari pemaparan dua konflik keluarga nabi di atas dapat disimpulkan bahwa, konflik internal itu mengemuka ketika seseorang tidak mampu menyelaraskan berbagai kepentingan dan kebutuhan pribadinya, maka timbullah rasa dengki yang melatari konflik dan berakhir pada penzaliman dan kekerasan bahkan sampai pada pembunuhan, dan pada akhirnya konflik itu melahirkan penyesalan yang mendalam.

Demikian juga konflik-konflik yang terjadi pada keluarga nabi Hud yang isterinya tidak mau beriman. Anak dan istri Nabi Nuh bahkan menolak mentah-mentah dan lari ketika diajak naik kapal bersama Nabi Nuh untuk diselamatkan bersama para pengikutnya yang

Rasyad

Konflik dalam Al-Qur'an

beriman. Rekam jejak konflik keluarga nabi ini terjadi sebelum kenabian Muhammad SAW, dan semuanya dikisahkan secara gamblang dalam Al-Qur'an.

b. konflik Agama

Ketika terjadi pertentangan antara dua agama atau lebih maka terjadilah konflik untuk memperebutkan pengaruh dan kepentingan. Al-Qur'an menceritakan konflik yang terjadi antara agama Yahudi dan Nasrani. Masing-masing mereka mengklaim bahwa merekalah yang paling benar dan bahkan salah satu diantara mereka mengaku bahwa merekalah yang berhak masuk surga. Pada masa Nabi Muhammad Islam ditentang habis-habisan, pengikutnya disiksa, nabi dimusuhi dan bahkan mau dibunuh dan diembargo oleh para penyembah berhala. konflik ini memakan waktu yang cukup lama sehingga mengharuskan nabi dan para sahabatnya untuk bergeser hijrah dari Makkah ke Madinah.

Meskipun mendapat penyambutan hangat di Madinah, tetapi konflik tetap terjadi dan hal ini ditandai dengan beberapa kali peperangan yang kadang-kala mengalami kemenangan dan kekalahan. Konflik agama kebanyakan ditunggangi oleh kepentingan politik untuk memperebutkan pengaruh dan kekuasaan dengan cara merebut kekuatan dari tangan lawan, akibatnya konflik menjadi berlarut-larut dan menimbulkan dendam yang berkepanjangan.

c. Konflik Etnis,

Konflik etnis yang terdapat dalam Al-Qur'an diantaranya adalah kisah nabi Musa ketika terlihat dua orang yang berkelahi. Dari dua orang yang bertengkar tersebut, salah satunya adalah dari suku nabi Musa, sedangkan yang satunya lagi berasal dari etnis bebuyutan nabi Musa. Melihat kejadian ini nabi Musa memberikan bantuan atau membela orang yang berasal dari etnisnya dengan cara menampar lawan dari berkelahi dari etnis musuhnya tanpa menyelidiki terlebih dahulu siapa yang sebenarnya bersalah dari kedua orang tersebut, dana apa sebabnya mereka bertengkar?.

Berkaitan dengan masalah ini, Allah memberikan teguran kepada nabi Musa dan memperingatkannya agar tidak mengulangi lagi perbuatan serupa. Sebetulnya, jika kita teliti lebih jauh akan kita temukan lebih banyak lagi konflik-konflik yang terjadi pada umat-umat masa lalu yang dikisahkan Allah dalam Al-Qur'an.

F. Solusi Konflik

Sebenarnya Allah tidak menyukai konflik apa pun terjadi diantara hambanya, namun dalam kenyataannya berbagai konflik dalam kehidupan ini sulit dihindari. Oleh karena itu, setiap ada konflik yang diceritakan dalam Al-Qur'an selalu diakhiri dengan petunjuk agar diselesaikan secara damai (ash-shulh), musyawarah, negosiasi dan lain sebagainya.

Setiap konflik yang terjadi, apakah antar etnis, konflik keluarga dan bahkan konflik agama, Allah selalu mengisyaratkan cara penyelesaiannya secara berbeda-beda pula. Kita ambil misalnya cara penyelesaian konflik yang terjadi antara suami dan istri. Dalam hal ini, Allah menunjukkan cara penyelesaiannya dengan cara ash-shul (damai), caranya adalah pihak suami mengutus orang tertentu untuk menjembatani penyelesaiannya dan begitu juga sebaliknya pihak perempuan. Utusan dari kedua belah pihak inilah yang berusaha mencari jalan damai untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara suami istri tersebut.

Di samping itu, Allah memerintahkan untuk melakukan musyawarah untuk menyelesaikan konflik yang terjadi, sehingga tidak ada konflik yang tidak bisa diselesaikan jika kedua belah pihak memiliki niat dan itikad yang baik.

G. Kesimpulan

Dalam diri manusia terdapat dua potensi yang tarik menarik, yaitu fujuraha wa taqwaha. Potensi konflik (fujur) itu akan mengemuka ketika Taqwa terabaikan. Setelah menelusuri berbagai konflik yang dikemukakan dalam Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa, akar konflik sudah ada sejak manusia dilahirkan, dan konflik yang pertama terjadi masa nabi adam, dan konfliknya dimulai oleh anak-anak nabi Adam sendiri.

Konflik yang terjadi pada umat-umat masa lalu disajikan dalam bentuk cerita-cerita yang tujuannya adalah untuk dijadikan *ibrah* (pelajaran), agar kedepannya konflik tidak terjadi lagi, dan walaupun itu terjadi maka harus segera diselesaikan agar tidak berlarut-larut dan tidak menimbulkan perpecahan. Konflik itu akan selalu ada selagi seseorang masih mengabaikan potensi Taqwa dan mengedepankan sifat-sifat 3.

Rasyad
Konflik dalam Al-Qur'an

Daftar Pustaka

- Ahmad, Arifuddin. 2012. *Metodologi Pemahaman Hadis; Kajian Ilmu Ma'anil Al-Hadi*. Makasar: Alaudin Press.
- Al-Baghdadi, Al-khatib. n.d. *Aljami' Li Akhlaki Ar-Rawi Wa Adabu Sami'*. II. Riyad: Maktabah al-Ma'arif.
- Ali, Muhammad. 2016. "Asbab Al-Wurud Hadis." *Jurnal Kajian Ilmu Hadis* 6(2).
- Al-Khathīb, Ajjaj. 1989. *Ushul Al-Hadis*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ash-Shidiqie, Hasbi. 1981. *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Ash-Shidiqie, Hasbi. 1999. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*. IV. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- As-Suyuti. 1984. *Asbab Wurud Hadis*. Beirut: Dar, al-Maktabah al-Ilmiyah.
- Djuned, Daniel. 2010. *Ilmu Hadis; Paradigma Baru Dan Rekontruksi Ilmu Hadis*. Jakarta: Erlangga.
- Fauziy, Rif'at. 1978. *Al-Madkhal IlaTautsiq Al-Sunnah*. Mesir: Muassasah al-Khanijiy.
- George A. Theodorson and Achelles G. Theodorson. 1979. *A Modern of Sociology*, New York: Barnes an Noble Books
- Hermawan. 2021. Kisah Qabil dan Habil, Pembunuhan Pertama di Muka Bumi. From: <https://www.tagar.id/kisah-qabil-dan-habil-pembunuhan-pertama-di-muka-bumi>, diakses 19 februari 2021.
- Ismail, Muhammad Syuhudi. 1994. *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual: Telaah Ma'ani Al-Hadis Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal Dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jamaa'ah, Ibnu. n.d. *Al-Minhal Ar-Rawiy*. Damaskus: Dar Al Fikr.
- Jhon F. Guber, 1951. *Sociology: A Synopsis of principles*, New York.
- Kartono, Kartini. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal itu?* Jakarta: Rajawali
- Manzhur, Ibnu. n.d. *Lisan Al-Arab*. Beirut: dar as-Shadir.
- Muhibbin. 1996. *Hadis-Hadis Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nashir, Ridlwan. 2013. *Ilmu Memahami Hadis Nabi, Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadis & Musthalah Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Pawiro M. 2018. Pengertian Konflik: Arti, Faktor Penyebab, Jenis, dan Dampak Konflik, from <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-konflik.html>, diakses 12/02/2020
- Poloma, Margaret M. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Tim Pent. Yosogama, Jakarta. Rajawali Rabyi. 2012. Pembunuhan Habil. From: <https://alfait.wordpress.com/2012/07/28/pembunuhan-habil/>
- Setiawan, Samhis. 2021. 32 Pengertian Konflik Menurut Para Ahli Terlengkap Dalam Sosiologi, from: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-konflik/>
- Shalah, Ibnu. 1971. *Ulumul Hadis*. Madinah: al-Maktabah al-Islamiyyah.
- Sholahuddin, Agus, and Agus Suyadi. 2017. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Pustaka Setia.

- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi suatu Pengantar*. Tim Pent. Yosogama, cet ke. 34, Jakarta. Rajawali.
- Suryadilaga, Alfatih. 2016. *Aplikasi Penelitian Hadis Dari Teks Ke Konteks*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Taimiyah, Ibn. n.d. *Majmu' Al-Fatawa*. Beirut: Dar al-Arabiyah.
- Taufiq, Muhammad. *Quran in Word*, ver 1.0.0. Al-Ma'idah 28-31
- W.F.G. Mastenbroek, *Penanganan konflik dan Pertumbuhan Organisasi*, alih Bahasa, Pandam Guritno, Jakarta: UI Press, 1986, hal. 192.
- Wahid, Ramli Abdul. n.d. *Ilmu-Ilmu Hadis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Wijaya, Utang Ranu. 1996. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama.